



Dengan Menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang

Effective from Volume 6, No. 1, Juni 2021

DAMPAK TIME PRESSURE, AUDIT SWITCHING, AUDIT TENURE DAN RELIGIUSITY TERHADAP KUALITAS AUDIT

Dian Oktaviana¹, Supriyati²

^{1, 2} STIE Perbanas Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia
dianoktvn@gmail.com; supriyati@perbanas.ac.id

ABSTRAK

Tujuan utama penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit, diantaranya tekanan waktu, rotasi audit, audit tenur dan religiusitas auditor pada Kantor akuntan Publik di Surabaya. Populasi yang digunakan adalah seluruh auditor yang bertugas pada Kantor akuntan Publik (KAP) di Surabaya. Sampel yang dilakukan secara purposive sampling diperoleh sebanyak 62 dari 85 kuesioner tersebar. Data primer yang disebarkan secara langsung pada responden dan diuji secara regresi. Analisis menunjukkan bahwa audit tenur dan religiusitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Sementara tekanan waktu dan rotasi audit berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit

ABSTRACT

The main objective of this study is to analyze the factors that influence audit quality, including time pressure, audit rotation, audit tenure, and auditor religiosity at the public accounting firm in Surabaya. The population used is all auditors on duty at the public accounting firm (KAP) in Surabaya. The sample, which was conducted by purposive sampling, was obtained as many as 62 of the 85 scattered questionnaires. Primary data are distributed directly to respondents and tested by regression. The analysis shows that audit tenure and religiosity have an effect on audit quality. Meanwhile, time pressure and audit rotation have no significant effect on audit quality.

Volume 6
Nomor 1
Halaman 25-38
Makassar, Juni 2021
p-ISSN 2528-3073
e-ISSN 24656-4505

Tanggal masuk
22 Februari 2021
Tanggal Revisi
07 April 2021
Tanggal diterima
22 Mei 2021

Kata Kunci :
Tekanan waktu, rotasi
audit, audit tenur,
religiusitas, kualitas audit

Keywords :
*Time pressure, audit
rotation, audit tenure,
religiosity, audit quality*



PENDAHULUAN

Kualitas audit menjadi sesuatu yang penting bagi auditor. Audit berkualitas memungkinkan auditor mendeteksi kesalahan dalam penyajian pelaporan keuangan akuntansi. Auditor memiliki kewajiban menyampaikan hasil audit laporan keuangan kepada klien. Sikap independen, berintegritas, berkompeten, memiliki pengalaman, dan kemahiran profesional mendukung peningkatan kualitas audit. Adanya kualitas audit memberikan keyakinan secara memadai bagi auditor bahwa laporan keuangan terbebas kesalahan penyajian. *Focus Group Discussion* tanggal 9 November 2016 yang diselenggarakan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Pada kesempatan itu Komite Profesi Akuntan Publik (KPAP) memberikan saran kepada IAPI untuk merancang sebuah *draft* (panduan) mengenai indikator kualitas audit. Pengembangan kompetensi auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP) menjadi urgen untuk diperhatikan. Panduan indikator kualitas audit sangat bermanfaat bagi akuntan publik sebagai media komunikasi kepada *stakeholder* melalui penerbitan laporan transparansi kualitas audit (iapi.or.id/Iapi/detail/133, 9 November 2016).

Tuntutan atas mutu audit yang dikeluarkan KAP menjadi sorotan masyarakat. Sebagaimana kasus tanggal 27 Juli 2019 dengan ditetapkannya sanksi pembekuan izin akuntan publik atas kasus yang menimpa PT. Garuda Indonesia. Peringatan tertulis yang disertai kewajiban untuk melakukan perbaikan terhadap sistem Pengendalian Mutu KAP telah diberikan dan *direview* oleh BDO *International Limited* (economy.okezone.com/read/2019/06/28/320/2072154/kasus-garuda-pembekuan-izin-auditor-laporan-keuangan-berlaku-27-juli-2019 yang dilihat pada 28 Juni 2019). Kasus yang berbeda berkaitan dengan gratifikasi dari Kementerian Desa, PDT dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) pada oknum Akuntan Publik dan oknum Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Kasus BPK dengan tujuan memberikan opini / pendapat wajar tanpa pengecualian (WTP) atas Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) terkait laporan keuangan Kemendes tahun anggaran 2016 sebagaimana dikutip dari kompas.com (nasional.kompas.com/read/2017/12/18/11330371/kpk-panggil-empat-pegawai-bpk-terkait-kasus-suap-auditor-bpk yang dilihat pada 18 Desember 2017).

Penelitian yang dilakukan Hasbi (2017) dan Sulfati (2016) memberikan petunjuk bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh audit *tenure*¹. *Tenure* yang panjang mempengaruhi fee audit yang diterima auditor. Di sisi lain, penelitian Aisyah dkk (2017) dan Hardi dkk (2014) menunjukkan bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit quality* (kualitas audit). Faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit adalah audit *switching* (Hasbi, 2017; Perdana, 2015). Audit *switching* wajib dilakukan oleh KAP guna mempertahankan sikap independen auditor selama penugasan. Audit *switching* yang dilakukan akan meningkatkan kualitas audit. Namun, penelitian Irsan dkk (2014), Pikirang dkk (2017) menyatakan hasil bahwa audit *switching* berpengaruh tidak signifikan terhadap *audit quality*. Auditor dalam melakukan audit dituntut untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu.

Adanya *time pressure* terkadang diperlukan bagi auditor karena mampu meningkatkan kualitas audit (Suryo, 2017; Kurnia dkk 2015; Oklivia, 2014) menyatakan bahwa tekanan waktu berpengaruh terhadap *audit quality*. Namun, hal ini bertentangan dengan Ariningsing dkk (2017), Pikirang dkk (2017) yang menyatakan *time pressure* berpengaruh tidak signifikan terhadap *audit quality*. Kualitas audit juga dipengaruhi oleh religiusitas (Frisdiantara dkk, 2017; Pamungkas, 2014) dimana menyatakan komitmen religius yang dimiliki auditor ditentukan oleh keterlibatannya dalam aktivitas organisasi. Auditor yang memiliki religiusitas tinggi mampu

¹ Audit *tenure* adalah masa perikatan antara suatu Kantor Akuntan Publik dengan klien terkait jasa audit yang disepakati

meningkatkan kualitas auditnya. Namun, berbeda dengan Yuniartha (2015) yang menyatakan religiusitas berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian ini didukung oleh teori atribusi yang diperkenalkan oleh Heider (1958). Setiap individu akan berusaha memahami tindakan pihak lain dengan melakukan pengumpulan berbagai informasi. Individu akan memperoleh informasi yang melatarbelakangi perilakunya dengan cara-cara tertentu. Atribusi merupakan inti dari proses persepsi manusia. Proses yang terjadi dalam diri seseorang sampai pada pemahaman perilaku seseorang dan orang lain. Adanya gap hasil penelitian terdahulu sehingga penting dilakukan penelitian kembali pada akuntan publik di wilayah Surabaya yang memiliki KAP lebih banyak dibandingkan kota lainnya di Jawa Timur. Penelitian ini penting dilakukan karena adanya tuntutan opini auditor independen yang harus sesuai standar auditing. Selain itu, juga terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu. Penelitian terkait kualitas audit penting masih perlu ditindaklanjuti. Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang diduga mempengaruhi kualitas audit, diantaranya *time pressure*, *auditor switching*, *audit tenure* dan religiusitas pada KAP di Surabaya.

Tekanan waktu (*time pressure*) yang dirasakan auditor terkadang membuat auditor bertindak kurang teliti walaupun perencanaan audit dilakukan. Hal ini yang membuat kualitas audit menurun. Basuki dan Mahardani (2006), Suryo (2017), Glover *et al.* (2015) menyatakan bahwa tekanan waktu bagi auditor biasa terjadi. Hal ini mendorong auditor bekerja lebih keras dan efisien. Sebagian auditor masih percaya bahwa tekanan waktu (*time pressure*) menjadi masalah signifikan bagi auditor sehingga hal inilah yang menyebabkan meningkatnya tingkat *turnover* auditor. Adanya *time pressure* mendorong auditor bekerja lebih profesional dan menyelesaikan pekerjaan audit secara tepat waktu. Hal ini menunjukkan kualitas audit juga semakin meningkat pula.

H1 : *time pressure* diduga mempengaruhi kualitas audit

Pergantian auditor (*auditor switching*) terkadang dilakukan dalam kurun waktu tertentu, dengan kondisi tertentu dan dengan maksud tertentu. Tuntutan adanya jaminan keakuratan, relevansi, independensi informasi semakin tinggi agar kepercayaan *stakeholder* meningkat (Bawono, 2010). Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan public mengatur tentang pergantian auditor tersebut. Pemberian jasa audit umum paling lama 6 tahun buku berturut-turut oleh Kantor Akuntan Publik dan 3 tahun buku berturut-turut bagi Akuntan Publik kepada satu klien yang sama. Audit *switching* penting dilakukan karena perikatan yang panjang mempengaruhi independensi auditor dan menurunkan kualitas audit. Penelitian Hasbi (2017) dan Perdana (2015) menyatakan bahwa auditor *switching* berpengaruh terhadap kualitas audit. Auditor *switching* memungkinkan auditor semakin independen dan lebih profesional dalam pekerjaan lapangan. Kualitas audit yang dihasilkan juga akan meningkat.

H2 : *auditor switching* diduga mempengaruhi kualitas audit

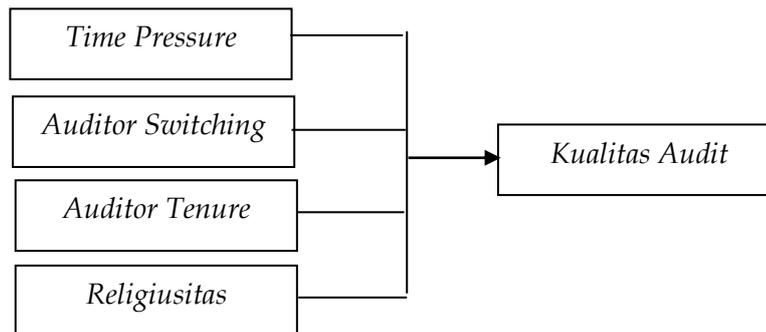
Lamanya hubungan auditor dengan klien (*auditor tenure*) dapat mengganggu independensi auditor. Penilaian auditor dalam menguji laporan keuangan klien menjadi menurun. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 13/POJK.03/2017 tentang penggunaan jasa auditor dan Kantor Akuntan Publik mengatur terkait batas waktu pemberian jasa audit umum. Paling lambat 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Hubungan yang terlalu lama menyebabkan auditor kehilangan independensinya. Penurunan independensi tentu menyebabkan penurunan kualitas audit (Hasbi, 2017), Sulfati (2015). Semakin tinggi auditor *tenure* memungkinkan auditor tidak memiliki ketergantungan pada klien sehingga auditor mampu melakukan pekerjaan audit secara profesional. Hal ini menunjukkan kualitas audit semakin meningkat pula.

H3 : *audit tenure* diduga mempengaruhi kualitas audit.

Religiusitas merupakan suatu sistem yang terintegrasi dari keyakinan (*belief*), gaya hidup, aktivitas ritual dan institusi yang memberikan makna dalam kehidupan manusia dan mengarahkan manusia pada nilai-nilai suci (Glock dan Stark, 1965). Carter *et al.* (2012), Christea dkk (2017), Pamungkas (2014) menyatakan menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Ketika auditor memiliki keyakinan kuat dan spriritual kuat dalam menjalankan pekerjaan audit tentunya auditor mampu menjaga tindakannya pada suatu kebenaran, maka kualitas audit semakin meningkat.

H4 : religiusitas diduga mempengaruhi kualitas audit.

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Sumber: Peneliti (2021)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan responden seluruh auditor yang bekerja pada KAP di Surabaya. Pemilihan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan saat memilih sampel adalah sebagai berikut: 1) berada di Kota Surabaya, 2) aktif memberikan jasa audit atas laporan keuangan, 3) memiliki pengalaman kerja minimal 6 bulan.

Penelitian ini menggunakan variabel dependen kualitas audit dengan variabel independen *time pressure*, *audit switching*, *audit tenure*, dan religiusitas. **Kualitas audit** merupakan variabel pengukuran persepsi responden terkait kinerja auditor yang terwujud pada opini audit independen. Audit dapat dikatakan berkualitas bila dilaksanakan dengan berpedoman pada Prinsip Dasar Akuntan Publik yang telah ditetapkan oleh Standar Profesi Akuntan Publik sehingga dapat melaksanakan audit dengan tepat dan akurat, serta menerbitkan laporan audit yang dapat dipertanggungjawabkan. Indikator dari kualitas audit meliputi pengalaman melakukan audit, pemahaman industri klien, kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit, adanya proses *review* dilakukan pihak di luar perusahaan atas atas laporan.

Time pressure adalah variabel pengukuran persepsi responden terkait tekanan waktu dalam penyelesaian pelaksanaan audit lapangan (Biana, 2007). Indikator untuk mengukur tekanan waktu meliputi tipe fungsional dan tipe disfungsional. **Audit Switching** adalah pergantian akuntan publik yang dilakukan oleh pihak perusahaan. *Audit switching* terjadi karena 2 hal, yaitu dari klien maupun dari auditor (Mardiyah, 2002). Indikator untuk mengukur *audit switching* meliputi mekanisme tingkat rotasi auditor berkala, jenis perusahaan yang di audit, peraturan secara *mandatory*, pertimbangan klien dalam menggunakan jasa auditor. **Audit Tenure** adalah jangka waktu perikatan yang dilakukan antara auditor atau KAP dengan kliennya (Al-Thuneibat *et al.*, 2011). Indikator untuk mengukur *auditor tenure* adalah hubungan istimewa, sikap netral dan lama masa perikatan. **Religiusitas** adalah keyakinan auditor atas ajaran agamanya atau keimanannya yang tercermin pada sikap dan

perilaku individu (Janshen, 2001). Indikator untuk mengukur religiusitas meliputi keyakinan atas agama yang dianut, pengalaman mengikuti kegiatan keagamaan dan penghayatan dalam melaksanakan kewajiban.

Teknik Analisis Data yang digunakan adalah regresi linier berganda dan menggunakan *software* SPSS 26. Tahapan analisis data meliputi: 1) uji statistik deskriptif, 2) uji validitas dan uji reliabilitas, 3) uji asumsi klasik, 4) uji hipotesis (Uji F, R², dan uji t). Uji statistik deskriptif ada dua hal, yaitu deskripsi responden dan deskripsi variabel. Uji validitas menggunakan nilai *pearson correlation* dan signifikansi. Uji reliabilitas menggunakan nilai *Cronbachs Alpha*>0,7. Uji asumsi klasik yang digunakan uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Selanjutnya dilakukan uji regresi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada 62 responden yang berhasil memenuhi kriteria sampel dan dilakukan pada lingkup KAP wilayah Surabaya.

Tabel 1. Hasil Penyebaran Kuesioner pada KAP di wilayah Surabaya

Keterangan	Jumlah	Prosentase
Kuesioner yang disebar	85	100%
Kuesioner yang kembali	70	82,4%
Kuesioner yang tidak kembali	15	17,6%
Kuesioner yang tidak dapat dipakai	8	11,4%
Kuesioner yang dapat dipakai	62	88,6%

Sumber: kuesioner terkumpul, 2021 (data diolah)

Berdasarkan hasil pengujian deskriptif menunjukkan responden didominasi akuntan publik berjenis kelamin perempuan 33 orang (53%) dengan 22,6% berusia 25-35 tahun dan sisanya 29 orang (47%) berjenis kelamin laki-laki dengan usia di bawah 25% sebanyak 29%. Bila dilihat dari sisi tingkat pendidikan, auditor perempuan sebagian besar (48,4%) berpendidikan S1, sedangkan auditor laki-laki sebagian besar (32,3%) juga berpendidikan S1. Bila dilihat dari lama bekerja dan jabatan menunjukkan yang memiliki kriteria pengalaman bekerja 6-11 bulan terdapat 16 responden sebagai junior auditor dan terdapat 1 responden senior auditor. Responden yang memiliki kriteria pengalaman bekerja 1-5 tahun terdapat 23 responden sebagai junior auditor, 10 responden sebagai senior auditor dan 2 responden sebagai manajer/partner. Responden yang memiliki kriteria pengalaman bekerja >5 tahun terdapat 4 junior auditor dan senior auditor, serta 2 responden manajer/partner. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar auditor memiliki pengalaman bekerja 1-5 tahun dengan jabatan junior auditor.

Analisis deskriptif pada variabel kualitas audit nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,24 yang berarti responden setuju bahwa auditor mampu mengurangi kesalahan audit pada saat bekerja, responden mampu untuk mengasah informasi pada industri klien dan patuh pada kode etik yang diterapkan. Tanggapan variabel *time pressure* sebesar 2,89 yang berarti responden setuju bahwa *time pressure* dapat diterapkan untuk memotivasi auditor agar menyelesaikan tugas secara tepat waktu dan memanfaatkan waktu agar temuan audit lebih maksimal sehingga hasil yang dibuat oleh seorang auditor sesuai dengan standar dan diselesaikan secara tepat waktu. Responden selaku seorang auditor terus meningkatkan kualitas audit tanpa menjadikan beban dengan adanya batasan waktu yang dimiliki. Tanggapan variabel audit *switching* sebesar 3,06 berarti responden setuju bahwa audit *switching* diterapkan untuk auditor dalam ikatan kerja dengan klien dilakukan sesuai waktu perikatan dan dilakukan rotasi. Semakin lama seorang auditor bekerja pada klien yang sama, maka

semakin membuat auditor tersebut lebih memahami karakteristik lingkungan klien. Tanggapan variabel audit *tenure* sebesar 3,05 yang berarti responden setuju bahwa audit *tenure* bahwa auditor mampu menerapkan sikap independen dalam melakukan audit dengan masa perikatan yang cukup lama. Penugasan audit harus dilakukan secara teliti pada klien tertentu. Semakin lama masa perikatan audit membuat auditor mampu menyelesaikan hasil audit sesuai dengan standar audit. Tanggapan variabel religiusitas sebesar 3,17 yang berarti responden setuju bahwa seorang auditor meyakini agama adalah sumber dari segala hukum. *Religious practice* mengukur tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajibannya. *Religious feeling* berkaitan dengan pengalaman yang diperoleh dan dirasakan individu selama menjalankan ajaran agama yang diyakini.

Pengujian validitas menggunakan *Bivariate Pearson*, yang dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing skor total. Hasil pengujian validitas menunjukkan nilai signifikansinya di bawah 0.05 yang menyatakan butir pernyataan masing-masing variabel valid.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir Pernyataan	Nilai <i>Pearson Correlation</i>	<i>Sig.</i>	Keterangan
<i>Time Pressure</i>	X1.1	0,478	0,000	<i>Valid</i>
	X1.2	0,568	0,000	<i>Valid</i>
	X1.3	0,551	0,000	<i>Valid</i>
	X1.4	0,792	0,000	<i>Valid</i>
	X1.5	0,746	0,000	<i>Valid</i>
	X1.6	0,649	0,000	<i>Valid</i>
<i>Audit Switching</i>	X2.1	0,542	0,000	<i>Valid</i>
	X2.2	0,713	0,000	<i>Valid</i>
	X2.3	0,645	0,000	<i>Valid</i>
	X2.4	0,721	0,000	<i>Valid</i>
	X2.5	0,700	0,000	<i>Valid</i>
<i>Audit Tenure</i>	X3.1	0,591	0,000	<i>Valid</i>
	X3.2	0,759	0,000	<i>Valid</i>
	X3.3	0,687	0,000	<i>Valid</i>
	X3.4	0,691	0,000	<i>Valid</i>
	X3.5	0,673	0,000	<i>Valid</i>
Religiusitas	X4.1	0,730	0,000	<i>Valid</i>
	X4.2	0,671	0,000	<i>Valid</i>
	X4.3	0,760	0,000	<i>Valid</i>
	X4.4	0,527	0,000	<i>Valid</i>
	X4.5	0,726	0,000	<i>Valid</i>
Kualitas Audit	Y1	0,648	0,000	<i>Valid</i>
	Y2	0,661	0,000	<i>Valid</i>
	Y3	0,584	0,000	<i>Valid</i>
	Y4	0,697	0,000	<i>Valid</i>
	Y5	0,717	0,000	<i>Valid</i>
	Y6	0,637	0,000	<i>Valid</i>
	Y7	0,575	0,000	<i>Valid</i>
	Y8	0,556	0,000	<i>Valid</i>
	Y9	0,496	0,000	<i>Valid</i>
	Y10	0,512	0,000	<i>Valid</i>
	Y11	0,606	0,000	<i>Valid</i>
	Y12	0,564	0,000	<i>Valid</i>
	Y13	0,574	0,000	<i>Valid</i>

Sumber: Hasil pengujian SPSS (2021)

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menghitung koefisien *Cronbachs Alpha* (α) dari masing-masing instrument dalam suatu variabel. Hasil pengujian menunjukkan nilai *Cronbachs Alpha* $\geq 0,7$ sehingga seluruh variabel dinyatakan reliabel.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbachs Alpha</i>	Keterangan
Time Pressure	0,702	Reliabel
Auditor Switching	0,705	Reliabel
Auditor Tenure	0,701	Reliabel
Religiusitas	0,703	Reliabel
Kualitas Audit	0,848	Reliabel

Sumber: Hasil pengujian SPSS (2021)

Uji normalitas yang dilakukan menunjukkan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) diperoleh signifikansi sebesar 0,200 yang dapat disimpulkan bahwa error pada model regresi berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14,781	4,377		3,377	0,001
Time Pressure	0,295	0,189	0,176	1,560	0,124
Auditor Switching	0,059	0,339	0,020	0,175	0,861
Auditor Tenure	0,518	0,239	0,252	2,167	0,034
Religiusitas	0,857	0,232	0,427	3,697	0,000

Sumber: Hasil pengujian SPSS (2021)

Uji F menunjukkan nilai signifikansi F sebesar 0,000 dengan F hitung sebesar 11,933 yang berarti bahwa *time pressure*, *audit switching*, *audit tenure*, dan religiusitas memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Nilai koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini menunjukkan koefisien determinasi *adjusted R^2* sebesar 0,456 yang berarti sebesar 45,6% kualitas audit yang dijelaskan oleh variabel *time pressure*, *audit switching*, *audit tenure*, dan religiusitas, sedangkan sebesar 54,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model. Hasil uji t diketahui bahwa variabel independen yang tidak berpengaruh adalah *time pressure* dan *audit switching* karena melebihi nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05 dengan masing-masing nilai signifikan untuk variabel *time pressure* sebesar 0,124 dan variabel *audit switching* sebesar 0,861. Nilai signifikansi variabel *audit tenure* dan religiusitas berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas audit dengan nilai signifikansi sebesar $0,034 < 0,05$ untuk variabel *audit tenure* dan $0,000 < 0,05$ untuk variabel religiusitas.

Dalam SPAP No. 300 menunjukkan bahwa auditor harus merencanakan ruang lingkup audit, waktu dan langkah-langkah audit yang terwujud dalam strategi audit menyeluruh. Basuki dan Mahardani (2016) menyatakan bahwa persepsi auditor terkait tekanan waktu *unrealistic*, tetapi auditor memiliki keyakinan untuk memenuhi waktu yang telah ditentukan. Teori atribusi menjelaskan individu selalu berupaya untuk menentukan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perilaku (Luthans, 2005). Hasil penelitian ini menunjukkan *time pressure* tidak mampu meningkatkan terhadap kualitas audit. Hal ini berbeda dengan teori atribusi yang menyatakan *time pressure* sebagai faktor eksternal yang akan meningkatkan perilaku auditor. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ariningsing dkk (2017) menyatakan

bahwa *time pressure* dalam melaksanakan audit tidak mampu meningkatkan kualitas audit.

Hasil penelitian ini menunjukkan audit *switching* tidak mampu meningkatkan kualitas audit. Diterapkan atau tidaknya auditor *switching* tidak meningkatkan kualitas audit. Kualitas audit sangat dipengaruhi oleh peran auditor yang melakukan pekerjaan lapangan. Kualitas audit harus dijunjung tinggi oleh KAP maupun para auditornya. Ketika KAP dan auditor memahami hal tersebut dengan benar dan penuh tanggungjawab atas profesinya, maka kualitas audit yang diharapkan pasti dapat dicapai. Auditor akan berusaha meningkatkan kompetensi audit lebih baik dengan cara ikut aktif berdiskusi dengan pihak manajemen. Hasil ini didukung oleh penelitian Irsan dkk (2014) bahwa semakin tinggi tingkat audit *switching* akan mengakibatkan menurunnya peluang kualitas audit yang dihasilkan auditor.

Hasil uji hipotesis menunjukkan audit *tenure* mampu meningkatkan kualitas audit. Teori atribusi mendukung anggapan bahwa audit *tenure* sebagai faktor eksternal yang akan meningkatkan perilaku auditor. Hasil ini menandakan jika auditor yang memiliki hubungan dengan klien dalam jangka waktu cukup lama dapat meningkatkan pengetahuan auditor terhadap karakteristik perusahaan klien sehingga dapat meningkatkan kualitas audit. Hasil ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hasbi (2017), Sulfati (2016) menyetujui bahwa audit *tenure* meningkatkan kualitas audit. Adanya pembatasan masa perikatan audit, kompetensi auditor tetap ditingkatkan, independensi harus tetap terjaga agar mampu dihasilkan audit yang berkualitas.

Religiusitas menurut Pamungkas (2014) adalah komitmen individu terhadap agama dan keimanannya yang tercermin dalam perilakunya. Sulistiyo & Ghozali (2017) merumuskan religiusitas sebagai komitmen religious yang berhubungan dengan agama atau keyakinan iman dan dapat dilihat melalui aktivitas atau perilaku individu yang bersangkutan dengan agama atau keyakinan iman yang dianut. Hasil penelitian menunjukkan religiusitas mampu meningkatkan kualitas audit. Teori atribusi mendukung hal itu bahwa religiusitas sebagai faktor internal yang mempengaruhi perilaku auditor. Seseorang yang meyakini agama merupakan sumber dari segala hukum mengerjakan tugasnya tanpa melakukan kecurangan. Auditor menjalankan penugasan lebih objektif dan tidak ada unsur kesalahan sesuai dengan standar auditing yang berlaku. Jika auditor dapat menjalankan penugasan audit dengan keyakinan agama yang kuat, maka mampu dihasilkan audit yang berkualitas. Hasil ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Frisdiantara dkk (2017) menyatakan bahwa religiusitas meningkatkan standar moral auditor dalam meningkatkan kualitas audit. Pamungkas (2014) bahwa variabel religiusitas meningkatkan kualitas audit dengan semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang, maka semakin rendah kecenderungan kesalahan penyajian pada opini yang dihasilkan.

SIMPULAN

Tujuan penelitian ini untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit, diantaranya adalah *time pressure*, audit *switching*, audit *tenure*, dan religiusitas. Hasil pengujian menunjukkan *pertama*, auditor *switching* tidak mampu meningkatkan kualitas audit. Kualitas audit sangat ditentukan oleh peran auditor dalam menjalankan pekerjaan lapangan, bukan KAP nya saja. Ketika auditor mampu menjaga kompetensi dan independensinya tentu kualitas audit mampu dicapai. *Kedua*, *time pressure* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit. Rancangan waktu telah disepakati antara auditor dan klien dalam surat perikatan sehingga auditor harus menjalankan pekerjaan lapangan sesuai perikatan tersebut. Kualitas audit tidak tergantung pada ada tidaknya tekanan waktu yang ditetapkan klien. Ketika auditor

mampu memenuhi rancangan waktu yang ditetapkan secara tepat waktu, maka kualitas audit akan mampu dicapai. *Ketiga*, audit *tenure* memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Independensi penting dalam menjalankan pekerjaan lapangan. Hal ini harus dimiliki oleh setiap auditor sehingga pergantian auditor penting dilakukan untuk menjaga kualitas auditnya. *Keempat*, religiusitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Kualitas audit sangat tergantung pada karakter individu itu sendiri. Aspek religius dan sikap independensi ketika terjadi rotasi auditor sangat mempengaruhi pola kerja auditor saat melakukan pekerjaan audit sehingga auditor mampu menjaga kualitas audit yang dihasilkan. Auditor akan mampu berlaku obyektif dan tidak memihak serta mampu menyatakan opininya sesuai apa adanya. Laporan keuangan memang bebas dari salah saji material dan tidak mengandung indikasi kesalahan material atau kecurangan.

Penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya 1) masih tergolong sedikit kuesioner yang mampu diolah karena kesibukan auditor, 2) ketidakmampuan peneliti melakukan metode interview atau wawancara dengan auditor dalam upaya menggali informasi lebih mendalam lagi terkait kualitas audit, 3) ketidakmampuan peneliti melakukan adaptasi pernyataan dalam kuesioner sehingga masih dirasa ada pernyataan yang hampir sama. Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu: 1) peneliti selanjutnya dapat menambahkan referensi kuesioner dari penelitian terdahulu sehingga pernyataan yang pada kuesioner dapat menjelaskan variabel dependen yang digunakan, 2) peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan kriteria mengenai sampel sehingga sampel yang dapat diolah sesuai dengan teknik yang digunakan. Adapun implikasi penelitian ini adalah 1) bagi KAP diharapkan ada aturan tegas dalam upaya menjaga kualitas auditnya, 2) bagi auditor diharapkan mampu menjunjung tinggi kode etik akuntan publik dan SPAP sebagai aturan baku yang harus dijalankan sebagai seorang akuntan publik atau auditor.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Imam, G, 2017. *Aplikasi Analisis Multivariate Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Jogiyanto Hartoni, 2016. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE

Artikel

Aisyah, F., Gunawan, H., & Purnamasari, P. (2017). Pengaruh Audit Rotation dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014). *Prosiding Penelitian Sivitas Akademika Unisba (Sosial Dan Humaniora)*, 597-607.

Andharini. (2016). *Definisi Teori Atribusi dengan aspek internal dan eksternal didalam individu seseorang*.

Bawono, S. (2010). *Faktor-faktor dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit: Studi Pada KAP Big 4 di Indonesia*. Universitas Negeri Jendral Soedirman Purwokerto.

CNBC Indonesia (2019, Juni 28). Pembekuan Izin Auditor Laporan Keuangan Kasus PT. Garuda Indonesia. Dipetik September 12, 2019, dari CNBC Indonesia: <http://economy.okezone.com/read/2019/06/28/320/2072154/kasus-garuda-pembekuan-izin-auditor-laporan-keuangan-berlaku-27-juli-2019>

Frisdiantara, Indawati, N., & Weeke, I. S. (2017). Pengaruh Kepribadian, Tingkah Laku, dan Religiusitas Seseorang Terhadap Kualitas Audit.

Hasbi, A. R. A. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching dan Company Size Terhadap Kualitas Audit. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negri Alauddin Makassar*.

Heider, F. 1958. *The Psychology of Interpersonal Relation*. London. Lawrence Erlbawn

Assosiates Publisher.

- Ishak, F. A. P., & Widjajanta, A. (2015). Pengaruh Rotasi Audit, Workload dan Spesialisasi Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009 - 2013. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 12, 2.
- Krishnan. (2012). Audit Quality and The Pricing of Discretionary Accruals. *A Jurnal of Practice & Theory*. Vol 22(1), 26-109
- Kurniasih, M., & Rohman, A. (2014). Pengaruh Audit Fee, Audit tenure dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*. 3(3), 652-660.
- Luthans, Fred. 2005. *Organizational Behavior 10th Edition*.
- Mgbame, C.O., Eragble, E & Osazuwa. (2012). Audit Partner Tenure and Audit Quality: An Empirical Analysis. *European Journal of Business and Management*, 4(7), 154-159.
- Oklivia, & Marlinah, A. (2014). Pengaruh Kompetensi , Independensi dan Faktor-Faktor Dalam Diri Auditor Lainnya Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 16(2), 143-157.
- Pamungkas, I. D. (2014). Pengaruh Religiusitas dan Rasionalisasi dalam Mencegah dan Mendeteksi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 48-59.
- Pertiwi, N., Hasan, A., & Hardi. (2014). Pengaruh masa perikatan audit, spesialisasi industri KAP, reputasi KAP dan komite audit terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi*, 4(1998), 147-160.
- Pikirang, J., Sabijono, H., & Wokas, H. R. N. (2017). Pengaruh Tekanan Waktu, Independensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Inspektorat Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 717-732. <https://doi.org/10.32400/gc.12.2.18034.2017>
- Putri, C. M. (2016). Pengaruh Jalur Pelaporan dan Tingkat Religiusitas Terhadap Niat Seseorang Melakukan Whistleblowing. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 17(1) <https://doi.org/10.18196/jai.2016.0043>
- Sulfati, A. (2015). Pengaruh Fee dan Tenure Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik. *Proseding Seminar Nasional dan The 3rd Call for Syariah Paper*. 602-610.
- Sulistiyo, H., & Ghozali, I. (2017). The role of religious control in dysfunctional audit behavior: An empirical study of auditors of public accounting firm in Indonesia. *The Journal of Applied Business Research*, 33(5), 1047-1058. <https://doi.org/10.19030/jabr.v33i5.10026>
- Suryo, M. (2017). Pengaruh Time Budget Pressure dan Risiko Audit Terhadap Kualitas Audit (Survey Pada Auditor Di Kantor Akuntan Publik Di Bandung). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 1325-1336. <https://doi.org/10.17509/jrak.v5i1.6757>
- Putu Setia Ariningsih & I Made Mertha (2017). Pengaruh Independensi, Tekanan Anggaran Waktu, Risiko Audit, dan Gender Pada Kualitas Audit. *e-journal Akuntansi universitas Udayana*. 18 (2), 1545-1574.